

**METODE DAKWAH KH. NASHIR AMINULLAH
PADA PENGAJIAN KITAB ADABUL MUASYAROH
DI PONDOK PESANTREN NURUL ILMI WAL-FIKRI TEBUIRENG**

Elvira Cindy Damayanti¹⁾ Suhari²⁾

Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang

¹⁾arjuncindy74@gmail.com, ²⁾suhari.utami@gmail.com

Abstrak. Komunikasi sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari, dimana setiap terjadi komunikasi pasti memiliki arti dan makna tersendiri untuk menyampaikan segala sesuatu. Berkaitan dengan cara penyampaian pesan dalam setiap komunikasi, seseorang tersebut sebaiknya menguasai metode atau cara, agar dalam penyampaian pesan dapat berjalan dengan keinginan. Dakwah selalu dikaitkan dengan islam, dimana seorang kyai/da'i dalam penyampaian pesan sering memiliki metode atau ciri khas masing-masing. Dalam islam da'i sebagai penyampai pesan, sedangkan mad'u atau orang yang menerima pesan yang disampaikan oleh da'i. Maka dari itu metode komunikasi sangatlah penting bagi mahluk sosial, dalam segi menyampaikan pesan apapun. Pesantren adalah tempat dimana seseorang atau banyak orang menerima dan menimba ilmu baik agama maupun umum, namun tidak semua pesantren memiliki pelajaran sosial atau umum dan ada dalam naungan islam. Didalam pesantren para siswanya tinggal bersama dalam satu tempat dan belajar dibawah bimbingan guru atau yang biasa disebut kyai. Sedangkan para santri juga mempelajari berbagai macam kitab kuning seperti salah satunya kitab adabul muasyaroh yang menjelaskan tentang kewajiban menjadi seorang istri.

Kata Kunci : Komunikasi, Metode Dakwah, Pesantren

Abstract. Communication is needed in everyday life, where every communication occurs must have its own meaning and meaning to convey everything. With regard to how to deliver messages in every communication, someone should master the method or method, so that the delivery of messages can run as desired. Da'wah is always associated with isla, where a da'i in deliverong messages often has their own methods or characteristics. Is islam, the da'i is the massanger while mad'u or the person who receives the massage conveyed by the preacher. Therefore the method of communication is very important for social beings, in terms of conveying any massage. Pesntren is a place where a person or many people received and gain knowledge both in religion dan in general, but not all islamic boarding schools have social or general lessons and are under the auspices of islam. In the pesantren, the students live together in one place and study under the guidancen of a teacher or so-called kyai. Meanwhile, the student also study various kinds of yellow books, such as the adabul muasyaroh book which explains the obligations of being a wife.

Keywords : Communication, Da'wah Method, Pesantren

PENDAHULUAN

Setiap kehidupan nyata sering kita jumpai bahwa ada berbagai cara untuk memberi sesuatu yang lebih penting dari itu sendiri. Terkadang Segelas teh yang santa enak dan sepotong ubi yang digoreng jika penyajiannya baik, ramah dan tidak dengan sikap yang aneh. Akan terasa sangat enak disantap dari pada satu porsi makanan yang sangat lezat, mewah dan sangat mahal, tetapi dengan cara penyajiannya kurang ajar, tidak sopan dan menyakiti hati yang menerima. Itulah beberapa contoh disaat memberikan ungkapan kalau teknik lebih penting dari pada hanya sekedar materi, yang secara besar dalam bahasa arab biasa dikenal dengan Al-thariqoh ahammu min al-mawaddah. Yaitu perbuatan yang sangat relevan dalam kegiatan berdakwah. Seberapa sempurnanya materi, bahan yang lengkap, dan isu-isu yang disajikan sangat aktual, tetapi jika dalam penyampaiannya sangar tidak hati-hati, tidak sistematis, makan akan menimbulkan kesan yang kurang baik dan tidak sempurna. Akan tetapi berbanding terbalik jika seandainya seorang da'i dalam penyampaiannya tidak sempurna, bahan dan isu-isunya yang diberikan tidak aktual, tapi disampaikan dengan cara sopan dan menarik, makan akan menimbulkan kesan yang sangat sempurna.

Seperti yang diketahui oleh para da'i, kegiatan dakwah awalnya sebenarnya merupakan tugas yang sangat sederhana yang berupa penyampaian sebuah tugas yang sedang diterima dari Rasulullah SAW., walau hanya beberapa ayat. Hal ini dapat juga dipahami seperti yang sudah ditegaskan oleh hadist Rasulullah SAW. : "Ballighu 'anni walau ayat." Sehingga ini adalah yang menjadikan kegiatandakwah harus dan boleh dilaksanakan oleh siapapunorang yang mempunyai rasa atau keterpanggilan dalam menyampaikan dan menebarkan nilai-nilai islam. Oleh karena itu kegiatan dakwah harus bermula dari kesadaran diri dan pribadi harus dilakukan perorangan dengan mampu minimal dari siapa pun yang melaksanakan dakwah tersebut. Dan itu adalah kegiatan yang dilakukan parakyaidengan cara lisan, baik dalam suatu pengajian dan ceramah agama. Biasanya para da'i dan da'iyah akan berpindah tempat ke satu pengajian ke pengajian yang lainnya, dari satu mimbar pindah ke mimbar yang lainnya. Jika dipanggil berdakwah dan yang ada dalam pikirannya adalah ceramah agama maka maknanya hanya sebatas berdakwah melalui mimbar saja.

Sedangkan dikalangan masyarakat cara memahami arti dari dari dakwah yaitu, kegiatan dimana dakwah adalah upaya untuk memberikan solusi dalam setiap permasalahan kehidupan. Masalah kehidupan sama halnya perekeonomian, kegiatan sosial, keberagaman

budaya, hukum, politik sains, teknologi dan sebagainya. Sedangkan secara garis besar makna dari dakwah tidak seperti itu. Oleh karena itu, dakwah itu harus dikemas dengan berbagai metode/cara tepat. Dakwah wajib bisa tampil secara aktual, faktual dan konsektual. Aktual yang berarti menyelesaikan masalah yang terbaru yang sedang dibicarakan oleh masyarakat umum. Sedangkan faktual yaitu nyata dan pasti. Adapun konsektual adalah real dan membawa permasalahan yang sedang dibicarakan masyarakat tidak hanya dibicarakan namun juga yang sedang dihadapi masyarakat. Dari situ dapat diketahui oleh para da'i sehingga para da'i dan da'iyah untuk memilih metode yang sangat tepat, agar menjadi dakwah yang aktual, faktual, dan konsektual dikalangan masyarakat saat ini dan menjadi bagian dari strategi dakwah tersebut. Tanpa memiliki metode dan cara yang akurat, kegiatan berdakwah akan masuk dalam upaya "arang habis besi binasa". Kegiatan dakwah pasti terus berputar untuk menyelesaikan poblema tanpa jalan keluar dan tidak pasti penyelesaiannya.

Sedangkan arti metode menurut bahasa memiliki dua arti yakni "Meta" (melewati) dan "Hodos"(Jalan, cara)¹. Oleh karena itu bisa diartikan metode ialah jalan atau cara yang dilewati untuk mendapatkan tujuan yang diinginkan. Beberapa sumber juga mengatakan bahwa metode berasal dari bahasa Jerman *Methodica*, yang berarti ajaranyang menjelaskan tentang metode². Sedangkan orang Yunani berkata dari kata *Methodos* yang memiliki makna jalan, ada juga dalam bahasa Arab yang juga berarti thariq³. Dari beberapa pendapat di atas bisa diartikan kalau metode itu adalah cara dimana sudah diatur dan sudah melalui banyak proses pemikiran untuk bisa mencapai tujuan dari sebuah metode itu sendiri. Dalam bahasa Inggris juga memiliki arti *a way of doing anything..... Regularity and orderliness in action*⁴ (jalan dalam melakukan segala sesuatu..... yang berupa aturan, dan ketentuan dalam berbuat segala sesuatu). Sedangkan menurut pengertian Dakwah merupakan kegiatan yang dapat membantu orang untuk berubah menjadi baik dari suasana yang memiliki arti yang bukan Islami kepada nilai hidup Islami. Kegiatan tersebut dilaksanakan dengan cara mengajak, mendorong, menyeru, dan tidak memaksa serta provokasi. Dakwah berarti mengajak yang memiliki tujuan dapat

¹ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), Cet.1 H. 61

² M. Munir, *Dkk Metode Dakwah* (Jakarta, Prenamedia Group 2003), Ed Revisi H. 6

³ Drs. Hasanuddin, *Hukum Dakwah*, (Jakarta: Pedomam Ilmu Jaya, 1996), Cet. Ke-1, H.35.

⁴ M. Munir, *Dkk. Metode Dakwah* (Jakarta, Prenamedia Group 2003), Ed Revisi H.X

terwujud hanya dalam persetujuan atau sadar dan tanpa adanya paksaan dari objek dakwah itu sendiri⁵.

Ketika kegiatan berdakwah, faktor yang sangat berpengaruh dalam sukses atau tidaknya seorang penceramah dalam mempengaruhi mad'u nya. Meskipun dalam keadaan berhasil nya seorang penceramah dalam mempengaruhi mad'u tidak hanya berpatokan oleh faktor penceramah sendiri, akan tetapi sang penceramah memegang peran yang amat penting dalam menentukan keberhasilan dirinya sendiri.

Dakwah bukan sekedar berbicara tentang nikmatnya surga dan neraka melainkan bagaimana kita mampu memberikan solusi dari masalah yang ditemukan. Dakwah berarti panggilan ajakan dan seruan agamaislam untuk menjalankan perintah Allah dan meninggalkan semua larangan Allah⁶. Dakwah dalam komunikasi psikologi dapat diartikan mempunyai makna luas, karena komunikasi juga digunakan sebagai sebuah pesan, proses, pengaruh atau secara khusus menjadi pesan⁷. Jadi metode dakwah dapat juga dibidang sangat penting dikuasai oleh para da'i masa kini untuk menguasai berbagai aspek, seperti halnya bagaimana berbicara yang baik dan tahu apa yang akan dilakukan untuk menghadapi berbagai macam audience. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk menjadikan seorang da'i yang berkopoten dalam kegiatan dakwah islam pada pegajian kitabnya yang dilakukan setiap hari kamis pagi, dengan hal ini saya (peneliti) ingin mengetahui mengenai Metode Dakwah KH. Nashir Aminullah pada pengajian kitab Adabul Muasyaroh.

KH. Nashir Aminullah beliau seorang kyai yang dikenal banyak orang, beliau bisa dalam memberikan suatu ajaran yang baik berupa pendidikan terhadap masyarakat dan santrinya dengan cara ataupun Teknik yang dimiliki. Seperti ceramah agama, pengajian dimajlis-majlis taklim, dan ceramah agama dimimbar. Namun yang peneliti tekankan pada penelitian ini yakni metode beliau pada majlis taklim yang biasa dilakukan setiap hari kamis pagi pada pengajian dalam kitab Adabul Muasyaroh. Beliau biasa dikenal oleh warga sekitarsebagai kyai yang sangat kharismatik, baik, dan memiliki karomah sehingga banyak masyarakat dari luar kota Jombang biasanya akan sowan untuk meminta jawaban atau amalan ketika mengalami musibah, ingin hidupnya makmur atau sedang memiliki masalah. KH. Nashir Aminullah beliau juga dikenal sebagai kyai yang sederhana, beliau juga sosok yang rendah hati, dan banyak

⁵ M. Munir, Dkk *Metode Dakwah* (Jakarta, Prenamedia Group 2003), Ed Revisi H. 6

⁶ Ahmad Warson Munawir, *kamus al-munawwir*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), hal.406

⁷ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Simbiosis Rakatama Media, 2018), hal. 5

dikagumi dikalangan masyarakat yang dianggap bahwa setiap perkatan beliau itu sesuai dengan perlakuan yang beliau contohkan dimasyarakat. Beliau juga memiliki pondok pesantren yang baru berdiri hampir 2 tahun ini dan dengan waktu yang singkat ini beliau bisa mendapatkan santri yang cukup banyak, dalam kegiatan majlis-majlis ilmi yang diadakan dipondok pesantren yang beliau dirikan KH. Nashir Aminullah juga dikenal sebagai kyai yang tegas, tawadhu' dan sayang terhadap santri-santrinya.

Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian tersebut karena peneliti ingin mengetahui metode yang beliau pakai dalam kegiatan dakwah yang beliau lakukan baik dalam majlis-majlis ilmi, maupun dalam setiap kegiatankegiatan ceramah yang beliau hadiri. Dan peneliti adalah salah satu santri dari pondok pesantren yang beliau dirikan, maka dari itu peneliti ingin lebih dekat untuk mengetahui metode yang beliau gunakan. Dakwah di era yang semakin kesini semakin mudah cara penyampaiannya bisa melalui video yang bisa diakses banyak orang di segala 7 penjuru, sehingga mempermudah para da'I untuk bisa menyampaikan dakwahnya dengan cepat.

METODE PENELITIAN

Dalam hal sebuah penelitian kali ini, peneliti memakai metode kualitatif dengan wawancara, dokumentasi dan triangulasi. Metode penelitian yang dipakai adalah kualitatif deskriptif, metode kualitatif adalah mencangkup wawancara , pengamatan, dan penelaahan dokumen⁸. Bodgan dan Taylor pernah berpendapat bahwa metode ini adalah prosedur yang bisa mendapatkan hasil data deskriptif yang berarti ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati oleh orang-orang (subjek)⁹. Metode ini ada tiga pertimbangan, pertama menyesuaikan metode kualitatif lebih dahulu jika dihadapkan dengan kenyataan, kedua disajikan dengan cara langsung hakikat peneliti dan responden, lalu terakhir penelitian ini mampu menyesuaikan diri dengan banyaknya pengaruh yang dihadapi. Dan juga perlu dikaji menggunakan beberapa referensi untuk menelaah objek kajian, yang dimulai dari setiap konsep yang ada didalam sebuah penelitian ini, kemudian dilanjutkan dengan teori mana yang relevan dengan penelitian ini sehingga memudahkan peneliti dalam merumuskan suatu kerangka teoritik secara jelas. Sedangkan menurut sumber data yang paling penting saat

⁸Lexy J. Moleong, *Metodeologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), Hal.9

⁹Ruslan Ahmadi, *Metodeologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media, 2016), Hal. 15

penelitian kualitatif adalah kata, tindakan, dokumentasi dan lainnya. Dalam penelitian kualitatif jenis datanya dibagi dalam argumentasi dan tindakan, sumber tertulis, foto dan statistik¹⁰. Tahap penelitian ini, peneliti menggunakan tahapan persiapan, pelaksanaan, analisis data dan tahapan pelaporan.

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan untuk pengumpulan data peneliti menggunakan teknik observasi, observasi adalah suatu kegiatan yang dapat digunakan untuk mendapatkan kesimpulan. yaitu fakta yang didapat dalam penelitian menggunakan metode secara jelas dan tersamar, dimana dalam penelitian kali ini peneliti berterus terang kepada sumber data, bahwa sedang melakukan penelitian. Akan tetapi terkadang peneliti juga mengumpulkan data dengan cara tersamar untuk menghindari apabila masih ada yang harus dirahasiakan. Dalam teknik selanjutnya peneliti menggunakan metode wawancara secara langsung tatap muka dan sering juga terjadi kontak pribadi agar memahami kondisi dan situasi kapan bisa melakukan wawancara. Teknik selanjutnya yaitu dokumentasi, saat melakukan dokumentasi peneliti menggunakan handphone, dan kamera. Selain itu, teknik ini digunakan juga untuk mencari data valid dalam bentuk peraturan. Dokumentasi merupakan suatu alat untuk mengabadikan sesuatu, dimana dalam penelitian ini diperlukan alat tulis dan kamera.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode Dakwah KH. Nashir Aminullah Pada Pengajian Kitab Adabul Muasyaroh Dipondok Pesantren Nurul Ilmi Wal-Fikri

Dari hasil penelitian diatas peneliti menemukan hasil yang berupa Metode dakwah yang digunakan KH. Nashir Aminullah pada pengajian kitab Adabul Muasyaroh menggunakan metode Tanya jawab dan juga metode cerita. Karena dengan cerita dan juga Tanya jawab para jama'ah yang mengikuti pengajian kitab Adabul Muasyaroh bisa dengan mudah memahami setiap penjelasan meskipun para jama'ah tidak saja darikalangan santri akan tetapi juga dari kalangan social seperti pedagang dan juga masyarakat sekitar. Selain menggunakan metode bercerita, dia juga menggunakan metode Tanya jawab dimana di setiap akhir pengajian akan diadakan sesi Tanya jawab yang diperuntukkan kepada jamaah yang tujuannya agar para jamaah yang masih memiliki keluhan maupun permasalahan bisa segera diselesaikan agar tidak menjadi beban fikiran kepada para jama'ah tersebut. Setiap penyampaian materi, beliau

¹⁰Lexy J. Moleong, *Metodeologi Penelitian Kualitatif* (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2016), Hal. 157

mampu menghubungkan sebuah pernyataan dan ilustrasi yang sedang ada di masyarakat serta suatu penyampaian yang secara runtut dan tersistematis. Begitu juga termasuk bahasa yang akan digunakan harus memenuhi syarat-syarat bahasa yang baik, sopan, menarik, juga jujur dalam setiap perkataannya.

Dari hal ini metode dakwah yang digunakan oleh KH. Nashir Aminullah pada pengajian kitab Adabul muasyaroh yakni menggunakan metode cerita dan juga metode Tanya jawab. Sehingga dengan mudah para jama'ah untuk memahaminya. Sesuai analisis teknik data yang dipakai oleh peneliti merupakan sebuah analisis kualitatif deskriptif fenomenologi yang dilakukan dengan cara menganalisis data yang sudah dikumpulkan peneliti dari hasil observasi, wawancara, dan juga data yang berupa foto (dokumentasi) selama penelitian berlangsung. Dari beberapa metode dakwah yang digunakan oleh KH. Nashir Aminullah pada pengajian kitab adabul muasyaroh di pondok pesantren nurul ilmi wal-fikri tebuireng, dapat dilihat bahwa ketika berceramah dia menggunakan tanya jawab dan juga metode cerita sehingga memudahkan para jamaah dalam memahami materi yang sedang diberikan oleh kyai dan membuka sesi tanya jawab untuk mempermudah jama'ah ketika sedang menemukan sebuah permasalahan terkait materi yang sedang dipelajari sehingga lebih mudah untuk menemukan dan mempraktekkan jawaban yang diberikan oleh KH. Nashir Aminullah. Dalam kegiatan pengajian tersebut dia juga menggunakan pemilihan bahasa dan gaya bahasa yang tepat sehingga pesan yang diberikan bisa tersampaikan kepada para jama'ah pengajian, gaya bahasa dalam menjawab pertanyaan bertujuan menciptakan rasa damai dan bahagia, dan nada yang digunakan bersifat lembut, kasih sayang, dan memiliki humor yang sehat sehingga dalam sesi tanya jawab maupun dalam penyampaian materi bisa mempermudah jama'ah untuk memahaminya.

Gaya bahasa dalam penyampaian jawaban dan materi yang diberikan oleh setiap permasalahan jamaah yang berikut juga disertai oleh pengertian yang juga baik, dan juga berupa sebuah analogi yang sangat relevan dengan sebuah jawaban yang baik. Sedangkan menurut Dr. Soetomo metode Tanya jawab yang biasa digunakan ialah suatu Teknik dimana seorang guru memberikan sebuah pertanyaan terhadap siswa dan siswa dengan mudah menjawab, atau sebaliknya siswa memberikan pertanyaan pada guru lalu pertanyaan siswa akan dijawab guru¹¹.

¹¹ Soetomo, *Dasar-Dasar Interaksi Belajar Mengajar*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1993), Hal. 148

Dari pengertian di atas bisa diberikan kesimpulan kalau seharusnya metode tanya jawab atau sharing adalah suatu teknik dalam menyampaikan suatu pelajaran yang dimana guru dan siswa sangat aktif, guru memberi pertanyaan kepada seorang siswa dan seorang siswa tersebut mampu dan dapat menjawab, begitu juga siswa bertanya dan guru menjawab. Kegiatan ini bisa membuat siswa agar aktif dan mendorong rasa ingin tahu seorang siswa. Dalam sebuah sejarah Islam yang berkembang juga dikenal dengan sebuah teknik tanya jawab, karena metode tanya jawab biasa digunakan oleh Nabi SAW dan juga para Rasul Allah dalam menyebarkan ajaran yang akan disampaikan pada umatnya. Metode ini sudah lama disamping sebuah metode ceramah, namun memiliki pengaruh sangat besar dari teknik lain. Karena teknik tanya jawab, pengertian, dan pemahamannya bisa didapatkan lebih mantab. Sehingga segala kesalahan pemahaman dan lemahnya daya tangkap dari setiap pelajaran dapat dihindari dengan maksimal.

Teori retorika dengan metode tanya jawab saling berkesinambungan antara satu dengan yang lainnya, sebab karena teori retorika merupakan kemungkinan sedangkan metode tanya jawab merupakan kepastian. Dengan menggunakan metode tanya jawab pada teori retorika akan memperlancar dan mempermudah dalam penyampaian pesan oleh sang kyai untuk para jama'ah pengajian. Metode tanya jawab juga digunakan setiap tenaga pengajar seperti guru dan juga yang lainnya. Pada pengajian kitab Adabul Muasyaroh yang dilaksanakan oleh KH. Nashir Aminullah menggunakan metode tanya jawab sebab dengan itu pesan yang disampaikan oleh KH. Nashir Aminullah akan lebih cepat dan lebih mudah masuk ke dalam hati para jama'ah. Oleh karena itu KH. Nashir Aminullah banyak disukai dan disanjung oleh para jama'ah maupun masyarakat karena cara penyampaian pesan yang bisa memasuki hati dan perasaan para jama'ah.

KESIMPULAN

Setelah melakukan penelitian mengenai Metode Dakwah KH. Nashir Aminullah Pada Pengajian Kitab Adabul Muasyaroh di Pondok Pesantren Nurul Ilmi Wal-Fikri Tebuireng, dari penelitian di atas ada beberapa yang bisa ditarik kesimpulan tersebut yakni: Metode Dakwah KH. Nashir Aminullah Pada Pengajian Kitab Adabul Muasyaroh menggunakan metode tanya jawab, dan terkadang juga menggunakan metode cerita. Namun dengan menggunakan metode tanya jawab dalam pengajian tersebut dapat memudahkan para jama'ah untuk

memahami materi yang sedang dipelajari, bahkan terkadang juga para jama'ah mempertanyakan sebuah masalah yang menyangkut kehidupan mereka, agar mendapatkan jawaban untuk menyelesaikan masalah yang sedang mereka hadapi. gaya bahasa dan nada yang diambil dalam menjelaskan materi dan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh para jama'ah membuat para jama'ah semakin yakin apa yang disampaikan oleh KH. Nashir Aminullah memang benar terjadi dan juga benar adanya sesuai dengan penjelasan yang ada dalam kitab maupun sesuai dengan anjuran Nabi Muhammad SAW.

DAFTAR PUSTAKA

- Moeloeng, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Soetomo, 1993. *Dasar-Dasar Interaksi Belajar Mengajar*, Surabaya: Usaha Nasional.
- Munir, M, dkk. 2003. *Metode Dakwah*. Jakarta: Prenamedia Group.
- Munawir, Ahmad Warson, 1997 kamus al-munawwir, Surabaya: Pustaka Progresif.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2018. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Simbiosis Rakatama Media.
- Ahmadi, Ruslan. 2016. *Metodeologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hasanuddin. 1996. *Hukum Dakwah*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.
- Arifin, M. 1991. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi aksara.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1998.